PENGEMBANGAN *TAHFIDZUL QUR'AN*

BAGI USTADZ DAN USTADZAH
DI LAJNAH PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (LPP)
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
USWATUN KHASANAH
NIM. 1223308051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

PENGEMBANGAN *TAHFIDZUL QUR'AN* BAGI USTADZ DAN USTADZAH
DI LAJNAH PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (LPP) AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

USWATUN KHASANAH
1223308051

ABSTRAK

Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an Al-Karim adalah sebuah mukjizat besar. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hijr: 9, "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"
Sarana penjagaan yang paling agung dan efektif terhadap Al-Qur'an ialah dengan dihafalkannya Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang agung dan sangat besar. Karena itu, diperlukan perangkat yang agung pula. Menghafal Al-Qur'an merupakan tujuan yang sangat mulia. Sehingga, dalam merealisasikannya perlu meluangkan waktu dan masa yang mencukupi.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di tangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik diharapkan. Untuk mendukung keberhasilan guru dalam mendidik, maka ia harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kejelasan tentang proses dari kegiatan pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dari kegiatan pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian bahwa kegiatan *tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustdzah dilakukan pada kegiatan halaqah guru, bina diniyah, i'tikaf dan mabit, perlombaan dan secara individu. Dari kegiatan tersebut guru mendapatkan fasilitas yang mendukung sehingga dapat mencapai target hafalan yang diharapkan. Adapun metode dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan metode *tahfidz, tallaqi/muroja'ah,* dan *takrir/mudarasah.*

Kata Kunci: ***Tahfidzul Qur'an***

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat 10

E. Kajian Pustaka 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II *TAHFIDZUL QUR'AN* DAN PROFESIONALISME GURU

A. *Tahfidzul Qur'an* 14

IAIN PURWOKERTO

1. Prinsip-Prinsip *Tahfidzul Qur'an* 16

2. Metode Dan Sarana Yang Dapat Membantu Dalam Menghafal Al-Qur'an 24

B. Profesionalisme Guru 27

1. Guru Profesional 27

2. Tugas Dan Tanggungjawab Guru 28

3. Etika Kerja, Etos Kerja, Dan Kode Etik Guru 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34

B. Sumber Data 35

C. Metode Pengumpulan Data 36

D. Metode Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 40

1. Letak Geografis 40

2. Sejarah Berdiri 40

3. Ruang Lingkup Aktivitas 42

4. Aset Pendidikan atau Sekolah 43

5. Visi dan Misi 48

6. Jaminan Mutu 49

B. Penyajian Data 50

C. Analisis Data 65

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran-saran 71

C. Kata penutup 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya, kini selalu menjadi pembicaraan banyak orang. Hal ini karena pendidikan merupakan kebutuhan rohani setiap insan. Pendidikan juga sebagai wahana untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia.[1]

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaraanya di satu pihak, dan tantangan ke dalam maupun ke luar di lain pihak. Tantangan substansi lebih terarah kepada mutu praktis pendidikan kita dan penyelenggaraan sistem pendidikan guru.[2]

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa ditentukan kualitas pendidikan masyarakatnya. Karena dengan pendidikan yang tepat akan melahirkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi yang tinggi.[3]

IAIN PURWOKERTO

Manusia tidak lahir serta merta dengan pribadi modern. Tetapi menjadi demikian karena dibentuk oleh pengalaman-pengalaman semasa hidupnya. Apabila seseorang hidup dalam lingkungan kondusif bagi terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya, pembentukkan pribadinya akan berlangsung intensif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terus menerus

---

[1] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. v.

[2] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 19.

[3] Amirah, *Mendidik Anak di Era DigitalKunci Sukses Keluarga Muslim* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm. 3.

oleh menusia dalam menyelaraskan kepribadiannya dengan keyakinan dan nilai-nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat berikut kebudayaannya.[4] Pendidikan yang sanggup mengantisipasi zamannya menjadikan sebuah masyarakat yang terdidik dengan baik lebih percaya diri dalam menghadapi lingkungan yang berskala global dan semakin kompetitif.[5]

Pemuda Indonesia, memiliki kepribadian yang mengkhawatirkan masa depannya dan masa depan bangsa ini.[6] Ini tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan para pendidik (guru, ustadz, dosen). Profesi yang paling disorot karena di pundak guru pendidikan ini lebih banyak diamanahkan. Masyarakat, orang tua, juga pemerintah akan berargumen bahwa amanah pendidikan anak telah didelegasikan pada guru karenanya jika ada kekurangan dan ketidakberhasilan peserta didik adalah pertanda kegagalan guru.[7]

Guru menjadi aktor yang hanya mampu menyuntikkan kepatuhan dan sikap konformis remaja dan realitas. Di sana sebuah tindakan belajar bukan dipahami sebagai upaya untuk menghargai potensi akal atau tuntutan kreativitas tetapi lebih sebagai tindakan yang muncul karena tuntutan lingkungan sosial.[8]

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 28.

[5] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 28.

[6] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 1.

[7] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 1.

[8] Eko Prasetyo, *Guru: Mendidik Itu Melawan!* (Yogyakarta: Resist Book, 2006), hlm. 126.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di tangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik diharapkan.[9] Untuk mendukung keberhasilan guru dalam mendidik, maka ia harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.[10]

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru harus dipupuk oleh guru itu sendiri, dengan cara tampil di tengah masyarakat baik sebagai pendidik, inovator maupun dinamisator berwibawa yang terpancar dari dalam dirinya. Wibawa dan kompetensi guru yang semakin bermutu dengan sendirinya akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi itu, meskipun hal tersebut tidaklah mudah bagi guru karena dalam melaksanakan tugas profesinya banyak faktor yang mempengaruhi.[11]

Beberapa kompetensi guru harus dikembangkan secara integratif dan terus dikembangkan. Untuk kepentingan ini guru harus menyisihkan waktu untuk mencerna pengalamannya kemudian memperluas pengetahuan dan keterampilannya secara terus-menerus. Untuk menjadi guru yang baik, di samping mengajar ia harus merenung, membaca, berlatih, dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikkan strategi mengajarnya dan

[9] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. v.

[10] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 3.

[11] E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

melakukan penelitian atau penelaahan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.[12]

Guru disebut sebagai pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak.[13] Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia. Menjadi contoh hidup bagi peserta didiknya seperti kemampuan guru untuk meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman.[14]

Peningkatan kualitas dan kesejahteraan ini terkait dengan tugas berat guru yaitu tugas untuk menguasai ilmu yang diajarkan, tugas untuk memperbaiki diri agar memiliki perfoma ideal dan patut dicontoh, serta tugas untuk menyampaikan ilmu dengan nilai akhlak tersebut dengan terampil sesuai dengan rencana, strategi, metode, dan teknik yang relevan bagi peserta didik.[15] Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, serta meningkatkan tugas dan fungsinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali

[12] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 3-4.
[13] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 10.
[14] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 4.
[15] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian*, hlm. 5.

oleh dirinya, serta merupakan panggilan moral yang harus diemban secara profesional.[16]

Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam rangka meaksanakan tugas profesinya.[17]

Di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sangat memperhatikan kualitas guru, karena dari guru yang berkualitas maka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas pula. Program *Tahfidzul Qur'an* sengaja dibuat untuk meningkatkan kualitas dan profesional guru dalam mendidik siswanya, terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran umum. Karena sekarang sudah memasuki era globalisasi dan di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral, sehingga sangat penting untuk membekali guru atau pendidik dengan pemahaman tentang ilmu agama, bukan hanya ilmu pengetahuan saja. Jadi sebelum mendrill siswa, gurulah yang terlebih dahulu yang didrill untuk menjadi guru yang berkualitas dari segi pengetahuan dan ketrampilannya.[18]

Kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* ini berlaku untuk seluruh guru yang ada pada naungan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dalam kegiatan tersebut guru dibagi menjadi beberapa kelompok, yakni guru mata

---

[16] E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

[17] E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi*, hlm. 9.

[18] *Wawancara* dengan Ustadz Nur Hamdan Kepala Biro SDM LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20 Oktober 2015.

pelajaran umum, dan guru mata pelajaran agama.[19] Jadi untuk guru mata pelajaran umum ada target hafalan dalam satu semester sebanyak seperempat juz, sedang bagi guru mata pelajaran agama dalam satu semesternya harus hafal setengah jus. Filosofi yang dianut adalah dalam satu kelompok katakan ada 30 orang dan kelompok tersebut anggotanya hafal semua namun hanya hafal satu jus dalam Al-Qur'an, itu lebih baik daripada satu kelompok yang ada 30 orang tersebut namun hanya satu orang saja yang hafal ayat suci Al-Qur'an walaupun dia seorang *hafidz* atau *hafidzah*.[20]

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua biro SDM yaitu Ustadz Nurhamdan, bahwa di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini seluruh pendidik atau guru dan karyawan yang lain harus benar-benar fokus dan total dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bertujuan bahwa sebagai guru adalah sebagai ruh atau jiwa bukan sekedar profesi. Sehingga mampu melahirkan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia serta mampu melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang proses atau kegiatan pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Karena memang program ini sengaja dibuat untuk meningkatkan kualitas guru dari segi ketrampilan atau *skill* guru, agar mampu membentuk guru yang berkualitas dan profesional dalam mendidik siswanya.

---

[19]*Wawancara* dengan Ustadz Siswo Pegawai TU LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 25 September 2015.

[20]*Wawancara* dengan Ustadz Nur Hamdan Kepala Biro SDM LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 20 Oktober 2015.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan *Tahfidzul Qur'an*

Pengembangan diartikan sebagai perluasan atau bertambah dari yang kecil menjadi besar dari yang sempit menjadi luas.[21] Pengembangan adalah membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih efektif, dan sebagainya.[22]

Tahfidzul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an Al-Karim. Menurut Poerwadaminta sebagaimana yang dikutip oleh Iin Kurniasih, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan. Menghafal artinya mempelajari supaya masuk dalam ingatan.[23] Kemudian menurut Abdul Azis Abdul Rouf yang dikutip Iin Kurniasih, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.[24]

Iin Kurniasih mengutip pendapat Abdul Djalal tentang pengertian Al-Qur'an, bahwa sebagaimana pendapat para ulama ushuliyyin, fuqaha dan para ulama ahli bahasa berpendapat Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas.[25] Program menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat)

---

[21] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 139.

[22] Abdul Gafur, *Desain Instruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Mengajar* (Solo: Tiga Serangkai, 1989), hlm. 21.

[23] Iin Kurniasih, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ihya' Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2010* (Purwokerto: tk , 2011), hlm. 17.

[24] Iin Kurniasih, *Problematika Menghafal,* hlm. 18.

[25] Iin Kurniasih, *Problematika Menghafal,* hlm. 17.

terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[26]

Dari definisi di atas yang dimaksud pengembangan *Tahfidzul Qur'an* di sini adalah cara untuk menambah dan menjadikan kemampuan, keterampilan (*skill*) dalam mengulang kalam Allah baik dengan cara membaca atau mendengar supaya masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan kembali dalam keadaan sadar, sehingga tidak mengalami kesalahan dalam mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi lebih efektif.

2. Ustadz dan Ustadzah (Guru atau Pendidik)

Guru merupakan sosok manusia yang dapat *digugu* yaitu ditaati dan *ditiru* yaitu diikuti.[27] Sedang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[28]

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi

[26] Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* (t.k.: Daar an-Naba', 2012), hlm. 19.

[27] Arif Rohman, *Guru dalam Pusaran Kekuasaan: Potret Konspirasi dan Politisi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 1.

[28] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 54.

afektif, kognitif maupun psikomotorik.[29] Dalam Undang-undang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) 2003 atau UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Bab XI Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 39 ayat 2 disebutkan, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama pada pendidik perguruan tinggi.[30]

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang sangat penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena peserta didik yang berkualitas itu ada karena guru atau pendidik yang mempunyai kualitas yang baik. Dalam penelitian ini, pengembangan *Tahfidzul Qur'an* terfokus pada guru untuk membekali guru dengan ketrampilan (*skill*) dalam bidang menghafal Al-Qur'an.

3. LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah salah satu lembaga atau yayasan pendidikan Islam yang mengelola tenaga pendidik dengan program tersendiri yaitu *Tahfidzul Qur'an* bagi guru. LPP yang menaungi seluruh guru atau pendidik yang mengajar di sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

[29] Nurfuadi, *Profesionalisme,* hlm. 54.
[30] Mohamad Surya dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 9.

dari berbagai jenjang, yang beralamat di Jalan Jatiwinangun Nomor 37 Purwokerto.

Program *Tahfidzul Qur'an* ini merupakan program yang wajib untuk diikuti oleh seluruh guru atau tenaga pendidik di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Yang bertujuan untuk membekali guru dengan Ketrampilan (*skill*) dalam menghafal Al-Qur'an, guna meningkatkan profesional guru di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Pengembangan *Tahfidzul Qur'an* Bagi Guru di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan *Tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustadzah di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

b. Untuk menganalisis dari kegiatan atau proses pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustadzah di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustadzah di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

b. Sebagai bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan umumnya bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustadzah.
c. Tambahan pustaka bagi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi saudara Abdul Halim, yang berjudul "Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Hikmah Benda, Sirampog, Brebes". Dalam skripsi ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an untuk santri di Pondok Pesantren tersebut. Dengan menggunakan metode diantaranya metode lauh, metode takrir, metode simakan, dan metode thoriqoh sima'i. Hal ini jauh berbeda dengan skripsi yang penulis lakukan, yaitu membahas tentang pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru. Dan perbedaan yang terletak pada subjek, tempat, serta tema atau fokus penelitian meskipun sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an.

Skripsi saudari Awalia Zulfa, dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an Salsabila Desa Babakan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal". Dalam

IAIN PURWOKERTO

skripsi ini berisi tentang metode menghafal Al-Qur'an bagi santri pada pondok pesantren tersebut. Dalam skripsi yang penulis lakukan adalah seputar kegiatan *Tahfidzul Qur'an*, dimana yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru dan pada sebuah yayasan.

Skripsi saudari Resty Ardani, yang berjudul "Metode Menghafal Juz 'Amma Di Taman Kanak-kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam skripsi ini berisi tentang kegiatan menghafal juz 'amma dengan berbagai metode menghafal. Dan dalam skripsi yang dilakukan peneliti adalah tentang pengembangan ketrampilan menghafal Al-Qur'an bagi guru di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Kemudian, skripsi saudara Nur Fuadi dengan judul "Metode Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Di SMP Negeri 9 Purwokerto Tahun 2014/2015". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan metode pembelajaran menghafal juz 'amma bagi siswa SMP. Sedangkan dalam skripsi peneliti membahas tentang kegiatan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*) guru di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dari keempat skripsi di atas peneliti mempunyai perbedaan yang sangat signifikan yaitu dari segi subjek penelitian yaitu ustadz dan ustadzah (guru atau tenaga pendidik) dan dalam suatu yayasan atau lembaga pendidikan formal. Sedangkan dari keempat skripsi di atas subjek penelitinya adalah santri dan siswa atau peserta didik. Serta dalam skripsi yang akan saya teliti yaitu mengenai kegiatan *Tahfidzul Qur'an* yang dicanangkan agar bisa

menjadi guru yang profesional bukan hanya dari segi ilmu pengetahuan namun juga dari segi agama. Dan ini lebih ditekankan pada ketrampilan guru dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an. Persamaan antara skripsi yang peneliti lakukan dengan keempat skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an, menjaga dan mencintai Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini berisi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II *Tahfidzul Qur'an* dan Profesionalisme Guru yang meliputi: *Pertama*, *Tahfidzul Qur'an*, yang terdiri dari: keutamaan menghafal Al-Qur'an, prinsip-prinsip *Tahfidzul Qur'an*, metode dan sarana yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, Profesionalisme Guru, diantaranya: guru profesional, tugas dan tanggungjawab guru, etika kerja, etos kerja, dan kode etik guru.

IAIN PURWOKERTO

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustadzah di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang bagaimana proses dari kegiatan pengembangan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, bahwa kegiatan pengembangan *tahfidzul Qur'an* ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh guru Al Irsyad. Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* bagi guru terdiri dari kegiatan halaqah guru, i'tikaf dan mabit, bina diniyah, melalui kegiatan lomba, dan secara individu. Dalam kegiatan tersebut guru mendapatkan fasilitas pendukung untuk mencapai target dalam penghafalan Al-Qur'an. Kemudian terdapat kegiatan evaluasi hafalan Al-Qur'an yaitu pada setiap satu pekan, satu atau dua bulan, dan setiap satu semester.

Strategi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan guru secara adalah dengan cara menghafal Al-Qur'an dengan teman, memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an, mendengarkan rekaman ayat-ayat Al-Qur'an, membangkitkan semangat menghafalkan Al-Qur'an dengan mengikuti perlombaan, mendapatkan hadiah dan *reward*, menghafal per ayat sampai hafal, menghafal dengan melihat aplikasi Al-Qur'an digital pada gadget dan komputer, mengikuti kegiatan halaqah di masjid dan majelis. Sedangkan metode ustadz dan ustadzah dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode *tahfidz, tallaqi/muroja'ah,* dan *takrir/mudarasah.*

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kegiatan pengembangan *tahfidzul Qur'an* bagi ustadz dan ustadzah di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. adapun saran-saran dari penulis antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Pihak LPP Al Irsyad
   a. Pihak LPP terus membuat kegiatan dan program yang mendukung dalam meningkatkan serta mendorong semangat guru untuk terus menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap lestari.
   b. Dalam kegiatan halaqah dapat ditambah lagi, supaya waktu untuk menghafal lebih banyak lagi. Dan dapat membantu guru dalam mencapai target hafalan Al-Qur'annya.
2. Untuk Guru (Ustadz dan Ustadzah)
   a. Tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan tanamkan pada diri bahwa guru Al Irsyad itu sungguh luar biasa dan hebat.
   b. Guru hendaknya lebih bisa mengatur waktunya lagi sehingga tetap istiqamah menghafal Al-Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT, dengan ucapan *Alhamdulillahirabbil'alamiin* yang telah melimpahkan rakhmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan yang menjauhkan dari kesempurnaan. Dengan ini semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, semoga kebaikan mereka mendapat keridhaan Allah SWT dengan limpahan Rahmat dan Kasih sayang-Nya. Amiiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghautsani, Yahya bin ‘Abdurrazaq. *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*. Solo: As-Salam, tt.

Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazaq. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2010.

Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. *Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Daar an-Naba’, 2012.

Alma, Bukhari dkk. *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Amirah. *Mendidik Anak di Era Digital Kunci Sukses Keluarga Muslim* Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010.

Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.* Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Ardani, Resty. *Metode Menghafal Juz ‘Amma Di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

As-Sirjani, Raghib dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*. Solo: Aqwam, 2009.

Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah Muhammad. *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Surakarta: Gazza Media, 2011.

Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*. Surakarta: Insan Kamil, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Fuadi, Nur. *Metode Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma Di SMP Negeri 9 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

IAIN PURWOKERTO

Gafur, Abdul. *Desain Instruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai, 1989.

Halim, Abdul. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Benda, Sirampog, Brebes*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.

Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Kurniasih, Iin. *Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2010*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.

Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.

Prasetyo, Eko. *Guru: Mendidik Itu Melawan!*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Rohman, Arif. *Guru dalam Pusaran Kekuasaan: Potret Konspirasi dan Politisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Rohman, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.

Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012.

Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.

IAIN PURWOKERTO

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Surya, Mohamad, dkk. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Website: www.alirsyadpwt.com diakses pada tanggal 24 Juni 2016.

Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah, 2004.

Zulfa, Awalia. *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salsabila Desa Babakan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.* Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO